ABSTRAK

CHEMICAL CASTRATION DALAM PERPPU NO. 1 TAHUN 2016 TENTANG PERUBAHAN KEDUA UNDANG-UNDANG NO. 23 TAHUN 2002 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK

(Menurut Tinjauan Kebijakan Hak Asasi Manusia dan *Maqa□id Syari'ah)*

Zuriah

159313116

Hukuman kebiri kimia (*chemical castration*) terhadap pelaku kejahatan seksual terhadap Anak dalam PerppuNo. 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak mendapat perdebatan karena dianggap telah melanggar Hak Asasi Manusia (*huquq al-fithriyyah*) dan tidak manusiawi serta berupa salah satu bentuk dari penyiksaan yang jika dikaji lebih dalam ini memiliki nilai-nilai yang *competeble* atau *munasib* (bersesuaian) dengan *Maqa□id Syari'ah*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mencoba menganalisis posisi keberadaan hukuman kebiri kimia (*chemical castration*) ini dari dua perspektif yaitu perspektif kebijakan Hak Asasi Manusia dan perspektif *Maqa□hid Syari'ah*. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pendekatan perundang-undangan (*Statuta Approach*) dan pendekatan konsep (*Conseptual Approach*) dalam hal ini konsep *maqa□id syari'ah* Jasser Auda pendekatan filsafat sistem. Karena penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif (*Yuridis-Normatif*), maka digunakan bahan hukum yang terdiri dari bahan hukum primer, sekunder dan tersier dengan analisis data deskriptif, dan komprehensif sedangkan teknik pengumpulan bahan hukum menggunakan studi dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama:*Adapunbentuk-bentuk Sanksi pemberatan hukuman bagi pelaku kejahatan seksual tehadap anak dalam regulasi tersebut yaitu: Ditambahnya pemidanaan kurungan dan denda,hukuman mati, hukuman kebiri kimia dan pemasangan cip bagi pelaku residivis serta pengumuman identitas pelaku. *Kedua:* Menurut analisis teori *maqa□id syari'ah* filsafat sistem yang ditawarkan Jasser Auda untuk membedah masalah ini maka dalam kondisi tertentu hukuman kebiri kimia (*chemical castration*) terhadap pelaku kejahatan seksual adalah jalan bagi tercapainya dua tujuan yaknirepresif dan tujuan preventif (*sadd al-zāri'ah*), bukan tujuan hukum itu sendiri artinya ketika tidak ada sistem hukum lain yang dapat dilaksanakan.

Kata Kunci:*Chemical Castration,* Hukuman Badan, Hak Asasi Manusia dan *Maqa□id Syari'ah.*

ABSTRACK

CHEMICAL CASTRATION IN THE ENACTMENT OF GOVERNMENT REGULATION IN LIEU OF LAW NO. 1 YEAR 2016 ON THE SECOND AMENDMENT OF LAW NO. 23 YEAR 2002 ON CHILD PROTECTION (According to Review on Human Right and *Maqāṣid Syāri'ah)*

Zuriah
159313116

The law of chemical castration towards Perpetrators of Child Sexual Abuse in the Enactment of Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2016 on the Second Amendment of Law No. 23 Year 2002 on Child Protection raised various critics since it is considered as violating Human Rights (*huquq al-fithriyyah*) and is inhumane since it is a part of torturing which is in accordance with *Maqāṣid Syāri'ah*.

On this basis, this research aims at analyzing the position of chemical castration law from two perspectives, namely the perspective of human rights and perspective of *Maqaṣhid Syāri'ah*. The research applied two approaches namely Statuta Approach and Conceptual Approach, in this term it refers to the concept of *Maqāṣid Syāri'ah* by Jasser Auda of systematic philosophy approach. Since it is a part of Juridical-Normative research, the researcher utilized primary, secondary, and tertiary materials of law with descriptive data analysis and comprehensive. Meanwhile to collect data, the researcher used document study.

The research reveals that: First: The forms of weighting punishment for perpetrators of child sexual abuse in the regulation were: The increase of imprisonment and fined, death penalty, chemical castration penalty, and chip implant for recidivists and announcement of perpetrators identity. Second: according to the theory of *Maqāṣid Syāri'ah* , the systematic philosophy brought about by Jasser Auda to overcome this problem, it can be stated that in some conditions the chemical castration for the perpetrators of child sexual abuse is the best way to achieve two goals namely repressive and preventive (*sadd al-zāri'ah*), instead of the goal of the law itself. In other words, when there are no other legal systems to apply, this law system will do well.

Keywords: *Chemical Castration,* Corporal Punishment, Human Rights and *Maqāṣid Syāri'ah.*

March 7, 2017

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255